

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi nasional pada dasarnya menjadi salah satu tolok ukur penting untuk melihat kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Ketika perekonomian tumbuh, kapasitas produksi meningkat, produktivitas, serta kinerja sektor-sektor ekonomi bergerak lebih dinamis, serta peluang kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan seharusnya ikut membaik. Pada negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dinilai sebagai keberhasilan pembangunan, tetapi juga menjadi dasar bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengurangan pengangguran, serta menekan angka kemiskinan. Akibatnya pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif merupakan tujuan utama dalam berbagai kerangka pembangunan nasional.

Namun, pemerataan kesejahteraan tidak secara otomatis terjadi apabila pertumbuhan ekonomi mengalami tren peningkatan.² Dalam banyak kasus banyak masyarakat yang belum dapat merasakan manfaat dari pembangunan. Hal inilah yang menjadikan kemiskinan masih menjadi

² Jaka Aminata, Dzulfikar Ilham Kusuma Nusantara, and Indah Susilowati, "The Analysis of Inclusive Green Growth In Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 23, no. 1 (April 2022): 140-156, <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13811>.

tantangan serius di Indonesia kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan terbatas pendapatan, tetapi juga berhubungan dengan dimensi sosial, kualitas modal manusia, dan ketersediaan layanan fundamental. Tingkat kemiskinan di Indonesia pada bulan September 2024 menurut data publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat sebesar 8,57 persen dari total populasi, yang setara dengan kurang lebih 24,06 juta penduduk.³ Angka ini memang menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi belum mencerminkan keberhasilan penuh dalam penanggulangan kemiskinan. Realitas tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional belum sepenuhnya inklusif.

Kondisi kemiskinan seperti yang telah digambarkan di atas tidak hanya terjadi pada skala nasional, tetapi juga tercermin secara nyata di tingkat provinsi, salah satunya di Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Jawa Timur pada September 2024 mencapai 3,89 juta jiwa atau sekitar 16,19% dari jumlah penduduk miskin nasional, melampaui Jawa Barat dengan 3,67 juta jiwa dan Jawa Tengah dengan 3,4 juta jiwa. Kondisi ini menempatkan Jawa Timur di posisi pertama secara nasional, bahkan pada bulan Maret 2024 pun Jawa Timur di posisi pertama sebagai provinsi dengan penduduk miskin terbanyak, yaitu 3,98 juta jiwa dengan tingkat kemiskinan 9,79%.⁴ Tingginya jumlah

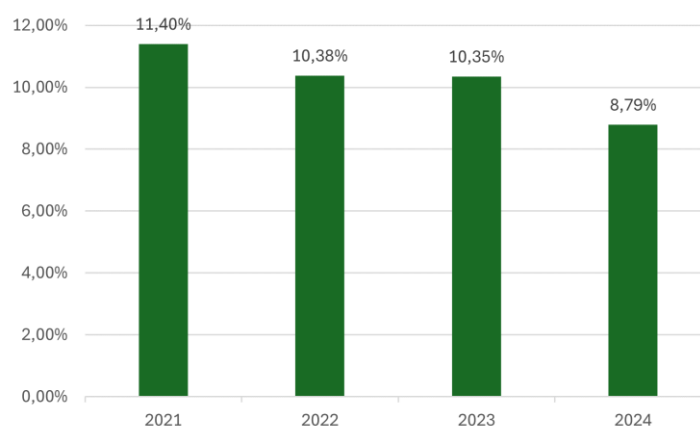
³ Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin September 2024 turun menjadi 8,57 persen,” 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/2401/persentase-penduduk-miskin-september-2024-turun-menjadi-8-57-persen-.html>.

⁴ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2024,” Jakarta, 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics->

penduduk miskin tersebut tidak sejalan dengan potensi yang dimiliki provinsi ini, mengingat Jawa Timur seharusnya mampu menekan angka kemiskinan secara lebih signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Jawa Timur tumbuh menjadi salah satu kekuatan ekonomi nasional, manfaat pertumbuhannya belum secara optimal dirasakan oleh keseluruhan masyarakat. Meski demikian, penting untuk dicermati bahwa angka kemiskinan di Jawa Timur sebenarnya terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebagai cerminan dari sejauh mana upaya penanggulangan kemiskinan telah terlaksana di provinsi ini.

Tren penurunan tingkat kemiskinan di Jawa Timur terjadi secara konsisten setiap tahunnya, meskipun lajunya cenderung melambat. Berikut grafik penurunan kemiskinan di Jawa Timur tahun 2021-2024:

Grafik 1. 1 Tren Tingkat Kemiskinan Jawa Timur



Sumber: BPS Jawa Timur, 2024

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan tren penurunan, tetapi jumlah tersebut tetap besar dan mencerminkan masih adanya ketimpangan pemerataan kesejahteraan di Jawa Timur yang disebabkan oleh perbedaan akses terhadap pendidikan, kesempatan kerja, dan standar hidup layak.⁵ Dengan demikian, upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Timur memerlukan perhatian khusus agar manfaat pembangunan ekonomi dapat dirasakan secara merata.

Selain pertumbuhan ekonomi, berbagai indikator pembangunan seperti Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki peran yang krusial dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi syariah, instrumen penyaluran dana ZIS berfungsi sebagai mekanisme retribusi kekayaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah.⁶ Apabila dikelola dengan efektif, ZIS tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi.⁷

⁵ Syawaluddin S, "Potensi dan Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Gorontalo," *Al-Mizan (e-Journal)* 19, no. 2 (December 2023): 389–410, <https://doi.org/10.30603/am.v19i2.4147>.

⁶ Nabilla Amirah, Hamda Sulfinadia, and Efirinaldi Efirinaldi, "Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Sociopreneur Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (March 2024): 23, <https://doi.org/10.29300/aij.v10i1.2382>.

⁷ Muhammad Najib Murobbi and Hardius Usman, "Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4, no. 2 (June 2021): 846–57, [https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.390](https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.390).

Tabel 1.1 Kontribusi Zakat BAZNAS RI atas Pengentasan Kemiskinan 2024

	Jumlah Kemiskinan Dientaskan 2024	Jumlah Orang Miskin	Rasio Kontribusi terhadap Pengentasan Kemiskinan Nasional
Pengentasan Kemiskinan (GK BPS)	80.962	24.060.000	0,003%

Sumber: BAZNAS, 2024

Berdasarkan Laporan Kaji Dampak Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI 2024 di atas, jumlah penduduk yang berhasil keluar dari kondisi miskin mencapai sekitar 80.962 jiwa. Namun, jumlah penduduk miskin secara nasional yang mencapai sekitar 24,6 juta jiwa masih lebih besar dibandingkan angka tersebut. Jika dihitung kontribusinya, capaian tersebut hanya menyumbang sekitar 0,003% terhadap pengurangan kemiskinan nasional.⁸ Khusus di Jawa Timur, potensi zakat tahun 2024 mencapai 36 triliun, tetapi baru terealisasi sekitar 405 miliar dengan jumlah pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL (per asnaf) sebesar 40.786.124.229. Kesenjangan besar antara potensi dan realisasi ini menunjukkan bahwa peran ZIS dalam mengurangi kemiskinan masih belum optimal dan perlu ditingkatkan.⁹

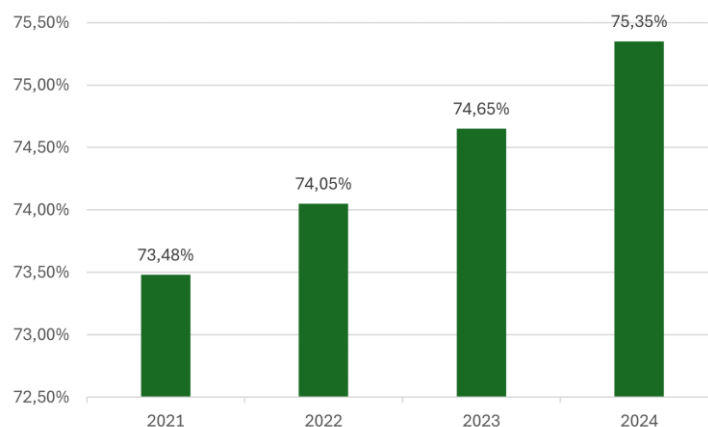
Selain ZIS, indikator lain yang berperan penting adalah IPM yang digunakan untuk melihat kualitas hidup masyarakat. IPM mencerminkan

⁸ Puskas BAZNAS, "Laporan Kaji Dampak Program BAZNAS RI 2024," BAZNAS Center of Strategic Studies, 2024, <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/2045-laporan-kaji-dampak-program-baznas-ri-2024>.

⁹ Anggun Andini and Nurul Azizah Az Zakiyyah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB, Dan Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2017-2022," *JITAA: Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing* 3, no. 1 (June 2024): 64–79, <https://doi.org/10.62668/jitaa.v3i1.1169>.

kualitas hidup melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup yang baik.¹⁰ Berikut ini grafik tren penurunan IPM di Jawa Timur tahun 2021-2024:

Grafik 1.2 Tren Tingkat IPM Jawa Timur



Sumber: BPS Jawa Timur, 2024

Berdasarkan grafik di atas, IPM di Jawa Timur tahun 2024 mengalami peningkatan 0,94% dari yang tahun sebelumnya sebesar 74,65%, pada tahun 2024 menjadi 75,35%.¹¹ Meski mengalami peningkatan, kualitas sumber daya manusia di beberapa wilayah masih belum mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan dan keterampilan rendah cenderung memiliki produktivitas yang lebih kecil, sehingga lebih rentan terhadap risiko kemiskinan.

¹⁰ Febriangga Sembiring, Tarmizi Tarmizi, and Rujiman Rujiman, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara," *Jurnal Serambi Engineering* 5, no. 2 (March 2020), <https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1925>.

¹¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur 2024," accessed December 2, 2025, <https://jatim.bps.go.id/id/publication/2025/05/27/47fde052cb353c601c21c209/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-jawa-timur-2024.html>.

TPT juga menjadi indikator penting berkaitan langsung dengan tingkat kemiskinan. Tercatat dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa angka TPT di Jawa Timur tahun 2024 mencapai 4,19%. Meskipun tergolong stabil, angka ini menunjukkan bahwa tantangan dalam penyerapan tenaga kerja masih ada, terutama di sektor-sektor padat karya yang rentan terhadap perubahan ekonomi. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan cenderung kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, sehingga berpotensi meningkatkan jumlah penduduk miskin.¹²

Sejumlah penelitian sebelumnya memperlihatkan temuan yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan Muhammad Najib Murobbi dan Hardius Usaman menunjukkan hasil bahwa zakat memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan, sedangkan infak dan sedekah tidak memiliki pengaruh signifikan.¹³ Berbeda dengan penelitian Zalfa Nabila Putri Balqis dan Bayu Nurhadi menjelaskan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dan variabel ZIS memoderasi IPM terhadap kemiskinan.¹⁴ Selain itu, penelitian Febriangga Sembiring, Tarmizi, dan Rujiman menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% IPM maka penduduk

¹² Sembiring, Tarmizi, and Rujiman, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara," 175.

¹³ Murobbi and Usman, "Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," 855.

¹⁴ Zalfa Nabila Putri Balqis and Bayu Nurhadi, "Dampak Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan: Peran ZIS Sebagai Variabel Moderasi Di Jawa Tengah," *Journal of Economics Research and Policy Studies* 5, no. 1 (April 2025): 61–72, <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i1.1366>.

miskin akan menurun sebesar 1,73%, sedangkan penambahan 1% TPT maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.¹⁵

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil bervariasi, terlihat bahwa belum ada kesimpulan yang konsisten mengenai kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap kemiskinan. Di samping itu, mayoritas studi terdahulu cenderung memfokuskan analisis pada satu atau dua variabel tertentu, sehingga belum mampu memunculkan pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan dan pengaruh ketiga faktor tersebut secara bersama-sama antara ketiga variabel yang telah disebutkan terhadap jumlah penduduk miskin yang berada di bawah batas kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Padahal, Jawa Timur memiliki karakteristik ekonomi, potensi ZIS, serta dinamika pembangunan manusia yang menarik. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pandangan baru dengan menggabungkan ketiga variabel yaitu penyaluran dana ZIS, IPM, dan TPT, sebab belum banyak penelitian sebelumnya yang menganalisis ketiga variabel tersebut dalam satu model keseluruhan.

Adanya kekosongan tersebut, menjadikan peneliti tertarik dan termotivasi untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.” Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih

¹⁵ Sembiring, Tarmizi, and Rujiman, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara,” 974.

lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur serta memberikan masukan yang relevan bagi pengambil kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur ekonomi syariah dan pembangunan, tetapi menghadirkan alternatif solusi berbasis data yang dapat mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan penguatan kinerja ekonomi syariah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Masalah kemiskinan yang tinggi di sejumlah daerah Jawa Timur tetap menjadi tantangan penting yang dapat menghambat laju perkembangan ekonomi daerah. Ketika banyak masyarakat berada dalam kondisi miskin, daya beli mereka terhadap barang maupun jasa ikut menurun, sehingga produksi melemah dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi pun berkurang.
- b. Penurunan kemiskinan menggunakan instrumen dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara keseluruhan belum terlaksana optimal. Masih terdapat beberapa masalah dalam hal penghimpunan dana, efektivitas distribusi, serta dampak penyaluran, sehingga kontribusinya terhadap penurunan kemiskinan belum maksimal.
- c. Penurunan tingkat kemiskinan belum secara optimal selaras dengan tren pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemerataan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kemampuan beli masyarakat.

- d. Dari tahun ke tahun jumlah pengangguran terbuka secara konsisten mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk miskin secara otomatis bertambah disebabkan oleh kenaikan angka pengangguran, karena banyak masyarakat yang belum memiliki penghasilan tetap.

2. Batasan Masalah

Penetapan batasan masalah bertujuan untuk mengarahkan pembahasan agar secara konsisten sesuai dengan tujuan dan tema penelitian.

- a. Peneliti hanya menggunakan 38 kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2024, sehingga hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang dampak pendistribusian dana ZIS, IPM, dan TPT terhadap jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2024.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Penyaluran Dana, Zakat, Infak, dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2024?
2. Apakah Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2024?

3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2024?
4. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2024?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2024.
2. Untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2024.
3. Untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2024.
4. Untuk menguji secara simultan pengaruh penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2024.

E. Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian ini peneliti harapkan bisa berkontribusi terhadap pihak-pihak yang memerlukan akses informasi dan data sesuai dengan topik penelitian.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini harapannya bisa berkontribusi bagi pembaca dalam memperkaya wawasan keilmuan di bidang ekonomi terkait bagaimanakah pengaruh penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan khususnya di Provinsi Jawa Timur tahun 2024.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pemerintah daerah Jawa Timur

Temuan ini diupayakan bisa digunakan sebagai rujukan bagi pemerintah daerah terkait pembuatan kebijakan yang selaras dengan penemuan yang ada di lapangan.

b. Bagi BAZNAS dan LAZ Provinsi Jawa Timur

Temuan penelitian ini harapannya dapat menjadi bahan evaluasi terkait pola penyaluran dana ZIS berdasarkan dengan kondisi riil.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan dari studi ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan dan perspektif baru untuk penelitian di masa depan, sehingga analisis tentang ekonomi dapat lebih ditingkatkan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Guna membantu peneliti dalam membuat penelitian yang terstruktur, maka diperlukan adanya cakupan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat

dua ruang lingkup penelitian, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Kemiskinan (Y) sebagai variabel dependen.
2. Penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) sebagai variabel dependen.

G. Penegasan Variabel

Peneliti menjelaskan definisi dari isu-isu utama yang akan dibahas pada bagian selanjutnya, guna mempermudah dalam pemahaman terkait istilah-istilah yang muncul dalam judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana sebagian penduduk tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fundamental hidupnya karena keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Keadaan ini seringkali disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan, kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai, dan adanya keterbatasan dalam modal.¹⁶

b. Penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (X1)

¹⁶ Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Kajian Teoritis, Pragmatis Dan Holistik*, 1st ed. (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020), 7–8.

Proses pendistribusian dana yang diperoleh dari ketiga instrumen tersebut kepada individu maupun kelompok yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan prinsip-prinsip syariah disebut sebagai penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).¹⁸

c. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Guna menilai capaian pembangunan manusia, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan sebagai instrumen penting dengan mempertimbangkan tiga unsur utama, yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan pengetahuan, serta tingkat hidup yang memadai.¹⁹

d. Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah proporsi dari tenaga kerja yang belum memperoleh pekerjaan walaupun mereka secara aktif melakukan pencarian pekerjaan dan bersedia untuk bekerja.²¹

2. Penegasan Operasional

a. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketika individu atau kelompok hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan primernya, baik yang sifatnya

¹⁸ LPZ Nasional 2024 Akhir Tahun,” n.d., accessed December 2, 2025, <https://baznas.go.id/>.

¹⁹ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Burbudaya Saing Tinggi* (Bandung: Grasindo, 2009), 9.

²¹ Nurhayati et al., *Buku Referensi Ekonomi Pembangunan* (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 68.

dapat diuangkan maupun tidak.²² Data yang dimanfaatkan sebagai variabel kemiskinan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinyatakan dalam satuan persentase. Adapun rumus perhitungannya:

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = \frac{\text{Jumlah Total Penduduk}}{\text{Jumlah Penduduk Miskin}} \times 100$$

b. Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (X1)

Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) diidentifikasi melalui total dana yang disalurkan kepada mustahik di Provinsi Jawa Timur tahun 2024. Variabel yang digunakan untuk menilai sejauh mana penyaluran dana sosial syariah berpengaruh terhadap kemiskinan di wilayah tersebut adalah variabel ZIS. Besaran dana ZIS yang disalurkan diukur dalam satuan rupiah, menurut data yang dirilis oleh BAZNAS yang beroperasi di Jawa Timur.²³

c. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Sebagai alat pengukuran capaian pembangunan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan manusia dengan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan yang dinilai melalui angka harapan hidup, pendidikan yang diukur dari rata-rata durasi pendidikan dan harapan lama sekolah, serta kualitas hidup yang memadai yang diwakili oleh

²² Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Profil Kemiskinan Jawa Timur 2024," 9, accessed December 2, 2025, <https://jatim.bps.go.id/id/publication/2024/12/20/b823497239c2ec2ed8e1940b/profil-kemiskinan-jawa-timur-2024.html>.

²³ Badan Amil Zakat nasional, "LPZ Nasional 2024 Akhir Tahun," 13.

tingkat pengeluaran rata-rata per individu sebagai pertimbangannya. Data IPM dalam penelitian ini bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan diukur dalam bentuk skor dengan rentang nilai 0 hingga 100.²⁴ Adapun rumus perhitungannya:

$$IPM = \sqrt[3]{Ikes \times Ipend \times Ipeng}$$

Keterangan:

Ikes : dimensi umur panjang dan hidup sehat, diwakili oleh Angka Harapan Hidup (AHH)

Ipend : dimensi pengetahuan, diwakili oleh Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Ipeng : dimensi standar hidup layak, diwakili oleh pengeluaran per kapita

d. Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

Proporsi angkatan kerja yang tengah aktif mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya, digambarkan melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kategori pengangguran terbuka mencakup individu yang memenuhi beberapa kriteria, yaitu tidak mempunyai pekerjaan, sedang masa pencarian pekerjaan, sedang mempersiapkan sebuah usaha tetapi belum berjalan, serta mereka yang telah mendapatkan pekerjaan tetapi belum memulai tugasnya. Adapun rumus perhitungannya:

²⁴ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, "Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur 2024," 4–5.

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai hal-hal yang membentuk penelitian ini, seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan definisi variabel dan teori terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. di samping itu, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian juga termuat dalam bab ini.

BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan deskripsi data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, serta menyertakan uji hipotesis dan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan temuan penelitian yang telah dibahas oleh peneliti.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan secara keseluruhan beserta beberapa rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.